

## MANAJEMEN LABA DAN TINGKAT DISCLOSURE TERHADAP BIAYA MODAL

Syelni Husyenti<sup>1)</sup>, Henni Indriyani<sup>2)</sup>, Citra Indah Merina<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Darma

<sup>1</sup>[syelni\\_husyenti@yahoo.com](mailto:syelni_husyenti@yahoo.com)

<sup>2</sup>[henniinayah@yahoo.com](mailto:henniinayah@yahoo.com)

<sup>3</sup>[citra\\_ims@yahoo.com](mailto:citra_ims@yahoo.com)

### *Abstract*

*The purpose of this research is to find out empirical evidence of the influence of earnings management on cost of equity capital and level disclosure on cost of capital. The type of this research is market based accounting research because the purpose of this research is to find out the impact of earning management on investment decisions by investors. The Sample was determined base on saturated sampling or technique sampling when all members of the population sampled. Earnings management was measured by ratio of working capital accruals with sales, level disclosure was totals amount that should be disclosure d with total amount be disclosed, and cost of capital was estimated by Ohlson model. This research hypotheses were tested using multiple linier regression analysis. Based on the test result, found that earnings management had positive significant influence on cost of capital and found that level disclosure had positive significant influence on cost of capital. This indicating that investor has anticipated rightly about the accrual information to find out earnings management practice and abaout know record in the attached annual report of the company.*

**Keywords :** *Earnings Management, Level Disclosure, Cost of Capital*

### **1. PENDAHULUAN**

Pasar modal merupakan media yang baik untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonomi perusahaan, karena dapat mempertemukan dua pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Tuntutan atas kebutuhan dana membuat perusahaan melakukan campur tangan pihak eksternal seperti investor dan kreditor. Pihak eksternal membutuhkan informasi yang dapat menggambarkan kondisi perusahaan. Informasi tersebut disajikan di dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang paling relevan untuk pengambilan keputusan investasi bagi investor yang dipublikasikan di pasar modal. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dinilai oleh pihak eksternal sebagai suatu sinyal yang dapat menggambarkan prospek perusahaan ke depan.

Biaya modal adalah biaya yang ditanggung oleh perusahaan untuk mendapatkan pendanaan eksternal. Suatu perusahaan harus dapat menganalisis biaya modal untuk mengevaluasi jangka panjangnya, karena biaya modal menentukan keberhasilan dimasa yang akan datang. Penentuan besarnya biaya modal bertujuan untuk mengetahui berapa besarnya biaya riil yang harus dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh dana yang diperlukan. Adapun faktor yang mempengaruhi biaya modal disini yaitu manajemen laba dan tingkat *disclosure*.

Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk memaksimalkan laba atau meminimumkan laba. Semakin tinggi tingkat manajemen laba menunjukkan semakin tinggi biaya modal. Jika investor menyadari bahwa praktik manajemen laba banyak dilakukan oleh emiten, maka ia akan melakukan antisipasi risiko dengan cara menaikkan tingkat imbal hasil yang dipersyaratkan. Para investor akan kehilangan kepercayaan mereka atas perusahaan tersebut dan pada akhirnya perusahaan sulit untuk mendapatkan pendanaan eksternal. Kesulitan pendanaan akan menyebabkan perusahaan sulit juga dapat menjalankan kegiatan operasional perusahaannya dan menyebabkan biaya modal untuk pendanaan kembali akan menjadi lebih tinggi.

Tingkat *disclosure* adalah tingkat pengungkapan atas informasi yang diberikan sebagai lampiran dalam laporan keuangan dalam bentuk catatan kaki atau tambahan. Catatan dan penjelasan laporan keuangan juga merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan. Investor dalam menanamkan modalnya kedalam perusahaan, tentunya membutuhkan informasi mengenai perusahaan yang dipilihnya untuk berinvestasi. Semakin tinggi pengungkapan (*disclosure*) yang dilakukan perusahaan akan menyebabkan semakin rendah biaya modal yang dibebankan kepada investor menjadi rendah.

Tujuan Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh manajemen Laba dan tingkat *disclosure* terhadap biaya modal karena masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian. Peneliti tertarik meneliti tentang biaya modal, karena biaya modal sangat penting bagi perusahaan maupun investor. Biaya modal bagi perusahaan, berkaitan dengan pendanaan perusahaan yang nantinya akan digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Biaya modal bagi investor, digunakan untuk menilai berapa besar tingkat pengembalian yang telah dipersyaratkan akan diterima dimasa yang akan datang atau menilai risiko atas ketidakpastian yang akan dihadapi investor dimasa yang akan datang atas dana yang telah diberikannya kepada perusahaan.

## **2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **2.1 Biaya Modal**

Menurut Selpiani (2013) Biaya modal sendiri merupakan tingkat pengembalian yang pemilik modal sendiri harapkan atas investasi mereka dalam perusahaan. Biaya modal merupakan tingkat pendanaan minimum yang disyaratkan pemilik modal. Dari sudut pandang perusahaan yang memperoleh dana, tingkat pendapatan yang disyaratkan tersebut merupakan biaya atas dana yang diperoleh perusahaan. Besar kecilnya biaya modal suatu perusahaan tergantung pada sumber dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai investasi, khususnya sumber dana yang bersifat jangka panjang. Biaya modal penting dipertimbangkan khususnya dalam pengambilan keputusan investasi jangka panjang (Sudana 2011).

Asihidiqi (2013) mempunyai tiga alasan mengapa biaya modal adalah hal penting. Pertama, Biaya modal dapat digunakan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, manajer harus meminimalkan biaya dari semua masukan, termasuk modal. Agar dapat meminimalkan biaya modal, manajer harus mampu mengukur biaya modal. Kedua, Manajer keuangan memerlukan estimasi dari biaya modal agar dapat mengambil keputusan yang tepat di bidang penganggaran barang modal. Ketiga, Berbagai macam keputusan lainnya yang dapat diambil oleh manajer keuangan, perlu estimasi biaya modal.

Sudana (2011) juga membagi Biaya Modal menjadi dua. Pertama, Biaya Modal dari masing-masing sumber dana, biaya yang tergantung pada jenis sumber dana yang digunakan perusahaan misal saham biasa, saham istimewa, laba ditahan, dan utang. Kedua, Biaya Modal dari Rata-rata Tertimbang, biaya yang biasanya suatu investasi tidak hanya dibelanjai dengan satu sumber dana tetapi menggunakan kombinasi beberapa sumber dana.

### **2.2 Manajemen Laba**

Menurut Scott (2009) dalam Fitriyani 2014 manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari standar akuntansi keuangan yang ada dan secara alamiah dapat memaksimalkan utilitas mereka dan atau nilai pasar perusahaannya. Manajemen Laba terjadi ketika para manajer menggunakan pertimbangan mereka dalam pelaporan keuangan dan struktur transaksi untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan menyesatkan beberapa pemangku kepentingan mengenai kondisi kinerja ekonomi perusahaan atau untuk memengaruhi hasil-hasil kontraktual yang bergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan (Belkaoui 2006:75).

Scott (2009) dalam Fitriyani 2014 juga membagi tujuan dalam memahami manajemen laba menjadi dua. Pertama, untuk memaksimalkan utilitas manajemen (*opportunistic behavior*). Kedua, untuk memberikan keuntungan kepada semua pihak yang terkait dalam kontrak (*efficient contracting*) dimana manajemen laba memberi manajer suatu fleksibel untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak, apabila manajemen laba bersifat oportunistik, maka informasi laba tersebut dapat menyebabkan pengambilan keputusan investasi yang salah bagi investor.

### 2.3 Tingkat Disclosure

Menurut Murwaningsari 2012:4 tingkat *disclosure* adalah tingkat pengungkapan atas informasi yang diberikan sebagai lampiran dalam laporan keuangan dalam bentuk catatan kaki atau tambahan. Pengungkapan (*disclosure*) adalah penyajian informasi yang diperlukan dalam laporan keuangan untuk mencapai operasi optimal pasar modal yang efisien. Informasi tersebut berguna bagi investor, kreditor, calon investor yang potensial dan pemakai lain terutama dalam pengambilan keputusan (Adriani 2013).

Begitu pentingnya peran pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan keuangan, pemeriksaan laporan keuangan dilakukan oleh pihak yang independen dikarenakan informasi pengungkapan dalam laporan keuangan memiliki konsekuensi ekonomis yang substansial dalam pengambilan keputusan. Selain itu para pengguna laporan keuangan memerlukan pihak yang independen, untuk mendapatkan penjelasan tentang informasi yang disajikan dalam laporan keuangan (Sarah 2014).

Tingkat Disclosure di hitung melalui index item disclosure. Berikut adalah index item disclosure dalam pengungkapan laporan keuangan:

**Tabel 2.1**  
**Index item disclosure**

No	Item of disclosure
1	Ikhtisar data keuangan penting
2	Informasi harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan
3	Laporan dewan komisaris mengenai penilaian terhadap kinerja direksi pengelolaan perusahaan
4	Laporan dewan komisaris mengenai pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh direksi
5	Laporan direksi mengenai gambaran tentang prospek usaha
6	Laporan direksi mengenai kinerja perusahaan
7	Laporan direksi mengenai penerapan tata kelola perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan
8	Nama dan alamat perusahaan
9	Riwayat singkat perusahaan
10	Bidang dan kegiatan usaha perusahaan meliputi jenis produk dan atau jasa yang dialikan
11	Struktur organisasi dalam bentuk bagan
12	Visi dan misi perusahaan
13	Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota dewan komisaris
14	Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota direksi
15	Jumlah karyawan dan deskripsi pengembangan kompetensinya
16	Uraian tentang nama pemegang saham dan persentase kepemilikannya
17	Nama anak perusahaan dan perusahaan asosiasi, persentase kepemilikan saham, bidang

	usaha, dan status operasi perusahaan
18	Kronologi pencatatan saham dan perubahan jumlah saham
19	Nama dan alamat lembaga penunjang pasar modal
20	Penghargaan dan sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional
21	Nama dan alamat anak perusahaan dan atau kantor cabang atau perwakilan
22	Tinjauan operasi per segmen usaha
23	Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya
24	Prospek usaha dari perusahaan
25	Aspek pemasaran atas produk dan jasa perusahaan
26	Kebijakan dividen dan tanggal serta jumlah deviden
27	Tata kelola perusahaan
28	Tanggung jawab direksi atas laporan keuangan
29	Laporan keuangan tahunan yang telah diaudit
30	Tanda tangan anggota direksi dan anggota dewan komisaris
31	Informasi tentang tanggung jawab sosial
32	Ringkasan statistik keuangan
33	Informasi tentang penelitian dan pengembangan

#### 2.4 *Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis*

Penelitian-penelitian terdahulu menjadi landasan dalam merumuskan hipotesis dalam penelitian ini. Terdapat beberapa penelitian mengenai manajemen laba dan tingkat disclosure terhadap biaya modal khususnya penelitian yaitu Adriani (2013) meneliti mengenai pengaruh tingkat disclosure, manajemen laba, asimetri informasi yang menyatakan bahwa tingkat disclosure dan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap biaya modal dan asimetri informasi berpengaruh positif terhadap biaya modal. Selpiani (2013) meneliti mengenai pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal yang menyatakan bahwa manajemen laba tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap biaya modal. Ashidiqi (2013) meneliti mengenai pengaruh manajemen laba, resiko beta dan ukuran perusahaan terhadap biaya modal yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, resiko beta berpengaruh negatif dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya modal. Yunita(2003) meneliti mengenai pengaruh tingkat disclosure terhadap biaya ekuitas yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan anantara tingkat disclosure terhadap biaya ekuitas dan Fitriyani (2014) meneliti mengenai pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal yang menyatakan manajemen laba memiliki korelasi yang tergolong rendah terhadap biaya modal.

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 **Objek Penelitian**

Objek Penelitian ini adalah perusahaan *Foods and Beverages* di Bursa Efek Indonesia

#### 3.2 **Operasional Variabel**

Pertama, variabel Dependen yaitu Biaya Modal yang diukur dengan menggunakan model Botosan (1997) dalam selpia (2012) dengan rumus :

$$r = \frac{(B_t + X_{t+1} - P_t)}{P_t}$$

Kedua, Manajemen laba dan tingkat disclosure. Manajemen laba di proksi dengan akrual modal kerja terhadap penjualan dan tingkat disclosure di proksi dengan indeks disclosure (jumlah total jumlah yang harus diungkapkan terhadap jumlah item yang diungkapkan).

### 3.3 Teknik Analisis Data

Setelah dilakukan uji statistik deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai keseluruhan data sampel penelitian, selanjutnya akan dilakukan uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test* dengan signifikansi 0,05. Hasil uji normalitas menunjukkan data terdistribusi normal maka pengujian hipotesis dalam penelitian ini bisa dilanjutkan dengan uji heteroskedastisitas, uji multikolonieritas dan autokorelasi.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

Pertama, Manajemen Laba dalam penelitian ini di proksi dengan akrual modal kerja terhadap penjualan, dimana data akrual modal kerja dapat diperoleh langsung dari laporan arus kas aktivitas operasi sehingga investor dapat langsung memperoleh data tersebut tanpa melakukan perhitungan yang rumit. Berikut besarnya manajemen laba pada perusahaan *foods and beverages* tahun 2012-2013

**Tabel 4.1**  
**Manajemen Laba**

Perusahaan	Tahun	Akrual Modal Kerja	Penjualan	Manajemen Laba
ADES	2012	87.274	434	201,09
	2013	40.102	1.167	34,36
AISA	2012	128.335	2000	64,17
	2013	78.729	365	215,70
ALTO	2012	3.579.508.585	872.775.000	4,10
	2013	134.757.908.546	16.823.360.000	8,01
CEKA	2012	178.453.350.790	93.681.818	1904,89
	2013	19.608.725.490	131.162.035	149,50
DLTA	2012	248.441.252	330.775	751,09
	2013	348.712.041	1.492.804	233,60
ICBP	2012	3.053.526	3.779	808,02
	2013	1.993.496	9.869	202,00
INDF	2012	7.419.046	298.407	24,86
	2013	6.928.790	73.212	94,64
MLBI	2012	539.864	2.885	187,13
	2013	1.181.049	8.280	142,64
MYOR	2012	830.244.056.569	28.458.711.311	29,17
	2013	987.023.231.523	3.541.910.809	278,67
PSDN	2012	10.746.296.476	308.469.000	34,84
	2013	81.549.809.650	160.477.727	508,17
ROTI	2012	189.548.542.813	24.877.388	7619,31

	2013	314.587.624.896	45.447.278	6922,03
SKBM	2012	22.965.556.724	454.840.909	50,49
	2013	19.715.658.814	7.294.596.384	2,70
SKLT	2012	15.259.831.786	433.300.000	35,22
	2013	26.893.558.457	678.434.075	39,64
STTP	2012	24.460.960.446	920.345.453	26,58
	2013	58.655.739.190	12.052.359.879	4,87
ULTJ	2012	500.334.201.664	2.887.013.006	173,31
	2013	195.989.263.645	19.245.048.068	10,18

Sumber: hasil olah data

Kedua, Tingkat disclosure di proksi dengan indeks disclosure (jumlah total jumlah yang harus diungkapkan terhadap jumlah item yang diungkapkan). Berikut luasnya tingkat disclosure pada perusahaan *food and beverages* tahun 2012-2013

**Tabel 4.2**  
**Tingkat Disclosure**

Perusahaan	Tahun	Jumlah item yang harus diungkapkan	Jumlah item yang diungkapkan	Tingkat Disclosure
ADES	2012	33	24	1,38
	2013	33	24	1,38
AISA	2012	33	29	1,14
	2013	33	24	1,8
ALTO	2012	33	25	1,32
	2013	33	20	1,65
CEKA	2012	33	19	1,74
	2013	33	22	1,5
DLTA	2012	33	26	1,27
	2013	33	22	1,5
ICBP	2012	33	27	1,22
	2013	33	23	1,43
INDF	2012	33	27	1,22
	2013	33	23	1,22
MLBI	2012	33	24	1,38
	2013	33	21	1,57
MYOR	2012	33	30	1,1
	2013	33	26	1,27
PSDN	2012	33	24	1,38
	2013	33	22	1,5
ROTI	2012	33	24	1,38
	2013	33	21	1,57
SKBM	2012	33	23	1,43
	2013	33	23	1,43

SKLT	2012	33	24	1,38
	2013	33	25	1,32
STTP	2012	33	22	1,5
	2013	33	22	1,5
ULTJ	2012	33	24	1,38
	2013	33	24	1,38

Sumber: hasil olah data

Ketiga, variabel dependen yaitu Biaya modal. Berikut hasil perhitungan biaya modal pada perusahaan foods and beverages tahun 2012-2013

**Tabel 4.3**  
**Biaya Modal**

Perusahaan	Tahun	Bt	$X_{t+1}$	Pt	Biaya Modal
ADES	2012	209,122	235	1920	443,12
	2013	264,778	147	2000	410,78
AISA	2012	694,9600137	178,26	1,08	872,22
	2013	80,54579631	216,69	1430	296,24
ALTO	2012	241,4392857	19,1	210	259,54
	2013	248,0919488	11,95	210	259,04
CEKA	2012	15,57657097	334	1300	348,58
	2013	1,775714061	357	1160	357,78
DLTA	2012	598,212	29,512	255	626,72
	2013	676,558	34,136	380000	709,69
ICBP	2012	205,5283828	756	7800	960,53
	2013	22,75030012	829	10200	850,75
INDF	2012	3,888228327	656	5850	658,89
	2013	4,315498155	727	6600	730,32
MLBI	2012	301,4057902	101,593	719	402,00
	2013	468,6915045	468,576	1200	936,27
MYOR	2012	3430,26469	817,115	19050	4246,38
	2013	4454,530192	452,115	26000	4905,65
PSDN	2012	284,4284722	15,26	205	298,69
	2013	290	26,48	150	315,48
ROTI	2012	131,7144833	5090,47	6900	5221,18
	2013	252,1902627	2098,26	1020	5349,45
SKBM	2012	149,9659136	82	390	230,97
	2013	232,3157671	148,99	480	380,31
SKLT	2012	187,3748191	28,5	180	214,87
	2013	201,3571739	40,4	17	240,76
STTP	2012	4,425122137	144,36	950	147,79
	2013	5,298687023	181,65	1550	185,95
ULTJ	2012	580,5121191	235	1330	814,51
	2013	697,7648892	211	4500	907,76

**Tabel 4.4**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BiayaModal1	30	5,00	8,58	6,3796	,99713
ManajemenLaba1	30	,99	8,94	4,5841	1,99004
TingkatDisclosure1	30	,10	,55	,3317	,10048
Valid N (listwise)	30				

Hasil uji statistik deskriptif yang digambarkan oleh tabel 4.4 menunjukkan bahwa pada biaya modal nilai minimumnya 5,00, nilai maksimum 8,58, nilai rata-rata 6,3796 dan dengan standar deviasi 0,99713, untuk manajemen laba memiliki nilai minimum 0,99, nilai maksimum 8,94, rata-rata Manajemen Laba 4,5841 dan standar deviasi sebesar 1,99004. Sedangkan Tingkat Disclosure (X2) memiliki nilai minimum 0,10 nilai maksimum 0,55, rata-rata Tingkat Disclosure 0,3317 dan standar deviasi sebesar 0,10048

**Tabel 4.5**  
**Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,74519203
Most Extreme Differences	Absolute	,123
	Positive	,123
	Negative	-,096
Test Statistic		,123
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Hasil uji *Kolmogorov smirnov* pada tabel 4.5 juga menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,2. Dengan demikian hasil uji normalitas menunjukkan data terdistribusi dengan normal dan dapat dilakukan uji yang selanjutnya.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Regresi Parsial**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,359	,563		11,295	,000
ManajemenLaba1	,293	,073	,585	4,032	,000
TingkatDisclosure1	-3,988	1,440	-,402	2,770	,010

#### 4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji t yang di gunakan untuk menguji pengaruh manajemen laba dan tingkat disclosure terhadap biaya modal. Manajemen laba berpengaruh



signifikan positif terhadap biaya modal. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikan yang di peroleh yaitu 0,000 yang mana tingkat signifikannya lebih kecil dari 0,05, hasil tersebut menunjukkan bahwa manajemen laba merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi biaya modal. Koefisien regresi manajemen laba mempunyai nilai positif maka dapat diartikan bahwa manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap biaya modal. Tingkat Disclosure berpengaruh signifikan terhadap biaya modal. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikan yang di peroleh yaitu 0,010 yang mana tingkat signifikannya lebih kecil dari 0,05. hasil tersebut menunjukkan bahwa Koefisien regresi tingkat disclosure mempunyai nilai positif maka dapat diartikan bahwa tingkat disclosure berpengaruh signifikan terhadap biaya modal.

## 5. SIMPULAN

Pertama, Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa secara parsial variabel manajemen laba memiliki pengaruh signifikan positif antara manajemen laba terhadap biaya modal. Hal ini berarti semakin tinggi manajemen yang diukur berdasarkan rasio akrual modal kerja terhadap penjualan maka akan semakin tinggi pula biaya modalnya. Kedua, Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa secara parsial variabel tingkat disclosure memiliki pengaruh signifikan positif antara tingkat disclosure terhadap biaya modal. Hal ini berarti semakin luas pengungkapan maka semakin rendah tingkat biaya modal.

## 6. REFERENSI

- [1] Adriani, 2013. Pengaruh tingkat disclosure, manajemen laba, asimetri informasi terhadap biaya modal. Universitas Negeri Padang.
- [2] Ashidiqi, Mukhammad Lutfi. 2013. Pengaruh manajemen Laba, resiko Beta, dan Ukuran Perusahaan terhadap Biaya modal perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. *Skripsi*. UNY.
- [3] Belkaoui, Ahmad Riahi. 2006. Teori Akuntansi. Jakarta.
- [4] Fitriyanti, 2014. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Biaya Modal ( pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Universitas Widyatama.
- [5] Murnawingsi, Ety. 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi cost of capital (pendekatan: structural Equation Model). *Majalah Ekonomi*. Tahun XXII, No.2 Agustus.
- [6] Sarah, Adhani Rini. 2014. Opini audit dan Pengungkapan atas Laporan keuangan Pemerintah Kabupaten serta kaitannya dengan Korupsi di Indonesia. *Jurnal Etikonomi*. Vol,13 No.1. UIN Syarif Hidayatullah jakarta.
- [7] Selpiani, Seny. 2013. Pengaruh manajemen Laba terhadap Biaya Modal (studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Universitas Pasundan.
- [8] Sudana, 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta. Salemba empat.
- [9] Yunita, Frency. 2003. Pengaruh Tingkat Disclosure terhadap Biaya Ekuitas. *Jurnal akuntansi dan keuangan*. Vol.5, No.2 November 2003:150-168. Universitas Kristen Petra.